

**MAKALAH**  
**MENJABARKAN STRUKTUR TEORI AKUNTANSI**

*Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Teori Akuntansi*

**Dosen Pengampu :**

**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



**Disusun Oleh: Kelompok 2**

- |                          |            |
|--------------------------|------------|
| 1. Alissya Putri Kartika | 2413031011 |
| 2. Nayla Andara          | 2413031018 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji Syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan makalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Teori Akuntansi yang berjudul “Menjabarkan Struktur Teori Akuntansi”.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Teori Akuntansi yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini. Dan tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak termasuk teman-teman penulis yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah ini.

Penulis menyadari adanya banyak kekurangan pada makalah ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan demi perbaikan karya penulis. Penulis juga berharap semoga makalah ini mampu memberikan pengetahuan dan manfaat bagi perkembangan dunia Pendidikan.

Bandar Lampung, 2 September 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	1
1.3 Tujuan.....	1
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>2</b>
2.1 Definisi Teori Akuntansi .....	2
2.2 Kerangka Konseptual Teori Akuntansi .....	2
2.3 Tujuan Kearangka Konseptual .....	3
2.4 Konsep Dasar Akuntansi.....	4
<b>STUDI KASUS .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>9</b>
3.1 Kesimpulan.....	9
3.2 Saran .....	9
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Akutansi merupakan sebuah system yang dirancang untuk menghasilkan informasi kuantitatif, khususnya terkait aspek keuangan, yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Teori akutansi berfungsi sebagai kerangka yang memuat asumsi, metode, serta prinsip-prinsip yang mengarahkan praktik pelaporan keuangan, dan senantiasa mengalami perkembangan seiring dinamika dunia usaha serta kemajuan teknologi. Keberadaan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip fundamental akuntansi menjadi landasan utama dalam menciptakan standar pelaporan yang konsisten dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penguasaan teori akuntansi secara komprehensif sangat diperlukan guna mendukung penyusunan laporan keuangan yang tepat, andal, dan relevan.

#### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan teori akuntansi?
2. Bagaimana struktur kerangka konseptual akuntansi?
3. Apa tujuan dari kerangka konseptual teori akuntansi?
4. Apa saja prinsip dan asumsi dasar yang menjadi landasan dalam akuntansi?

#### **1.3 Tujuan**

1. Memahami dan menjelaskan teori akuntansi secara mendalam.
2. Menguraikan struktur dan elemen kerangka konseptual teori akuntansi.
3. Menjabarkan tujuan kerangka konseptual dalam pengembangan standar akuntansi.
4. Mengidentifikasi prinsip-prinsip dan asumsi dasar yang menjadi fondasi akuntansi dalam penyusun laporan keuangan.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Definisi Teori Akuntansi**

Menurut *Statement of Accounting Principles Board No 4* (1970).

Definisi akutansi “*Accounting is service activity. It's function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decisions*”. Artinya, akuntansi merupakan penyediaan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif tentang unit-unit usaha ekonomi, terutama yang bersifat keuangan, yang diperkirakan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Teori Akuntansi merupakan sekumpulan asumsi, kerangka kerja, dan metodologi yang digunakan dalam studi dan penerapan prinsip pelaporan keuangan. Studi tentang teori akuntansi melibatkan penelaahan atas dasar-dasar historis praktik akuntansi, serta cara dimana praktik akuntansi diubah dan ditambahkan ke kerangka peraturan yang mengatur laporan keuangan dan pelaporan keuangan. Semua teori akuntansi terikat oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB), sebuah organisasi independent yang bekerja untuk menguraikan dan menetapkan tujuan utama pelaporan keuangan oleh bisnis, baik public maupun swasta. Teori akuntansi dapat dianggap sebagai alasan logis yang membantu mengevaluasi dan memandu praktik akuntansi. (Anasta, L., & Sopanah, A.:2023)

#### **2.2 Kerangka Konseptual Teori Akuntansi**

Kerangka konseptual adalah seperangkat prinsip luas yang memberikan dasar untuk memandu Tindakan atau keputusan. Kerangka konseptual dirancang ketika orang memutuskan bahwa mereka membutuhkan teori tentang sesuatu untuk diintegrasikan ke dalam suatu struktur yang berhubungan, karena mereka memiliki ketidakserasan, atau mewakili kebiasaan tanpa alasan eksplisit yang diketahui (Anasta, L., & Sopanah, A.:2023) Kerangka konseptual adalah teori akutansi terstruktur. Pada tingkat konseptual dasar berikutnya, mengidentifikasi dan mendefinisikan karakteristik kualitatif informasi keuangan (seperti relevensi, keandalan,

keterbandingan, ketetapan waktu dan pemahaman) dan elemen dasar laporan akutansi (Seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, pengeluaran dan laba).

Menurut (Harahap, 2011:14), praktik akutansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan pada dunia usaha. Oleh karena itu, sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan. Seiring perkembangan jaman, akutansi dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan dalam bidang teknologi dan inovasi bisnis yang akan menimbulkan masalah pelaporan dan akutansi yang baru. Masalah yang timbul harus dapat diselesaikan dengan konsisten serta terorganisir dengan baik. Kerangka konseptual memiliki peran yang sangat penting berkaitan dengan pengembangan sebuah standar yang baru dan revisi dari standar akuntansi.

### **2.3 Tujuan Kearangka Konseptual**

Tujuan kerangka konseptual adalah membantu menghasilkan badan standar yang lebih konsisten secara internal daripada pendekatan *ad hoc* sehingga meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi. (Anasta, L., & Sopanah, A.: 2023). Tujuan kerangka konseptual adalah:

1. Untuk membantu dewan *International Accounting Standards Board* (IASB) dalam pengembangan SAK masa depan dan dalam meninjau SAK yang ada.
2. Untuk membantu dewan dalam mempromosikan harmonisasi peraturan, standar akuntansi dan prosedur yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan dengan memberikan dasar untuk mengurangi jumlah perlakuan akuntansi alternatif yang diizinkan oleh SAK.
3. Untuk membantu badan badan penetapan standar nasional dalam mengembangkan standar nasional
4. Untuk membantu penyusun laporan keuangan dalam menerapkan SAK dan dalam menangani topik yang belum menjadi subjek SAK.
5. Untuk membantu auditor dalam membentuk opini tentang laporan keuangan sesuai dengan SAK

6. Untung membantu pengguna laporan keuangan dalam menafsirkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK
7. Untuk memberikan kepada mereka yang tertarik dengan pekerja IASB dengan informasi tentang pendekatannya terhadap perumusan SAK.

## **2.4 Konsep Dasar Akuntansi**

Dalam akuntansi terdapat beberapa konsep dasar yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Konsep dasar (*basic concept*) meliputi prinsip-prinsip dan asumsi:

### **2.4.1 Prinsip Dasar Akuntansi**

Menurut Rahmadhani, S., & Anggraeni, A. F. (2025) dalam bukunya yang berjudul Buku Referensi Teori Akuntansi dan juga Kieso, Weygandt, dan Warfield (2024), terdapat prinsip-prinsip akuntansi:

#### **A. Prinsip Pengukuran**

Saat ini terdapat sistem “bauran atribut” yang memungkinkan penggunaan salah satu dari dua prinsip pengukuran, yaitu prinsip biaya perolehan dan prinsip nilai wajar. Pilihan antara kedua prinsip tersebut biasanya mencerminkan pertimbangan antara relevansi dan penyajian yang jujur.

##### **1. Prinsip Biaya Perolehan (*Historical Cost Principle*)**

Asset dicatat berdasarkan biaya perolehannya, sesuai prinsip akuntansi biaya historis. Biaya historis yang dilakukan dengan menulis semua biaya yang dikeluarkan agar bisa mendapatkan barang. Artinya, prinsip ini menulis setiap pengeluaran untuk mendapatkan barang yang diinginkan. (Rahmadhani, S., & Anggraeni, A. F.:2025). Keunggulan utama dari prinsip ini adalah biaya historis dianggap sebagai penyajian yang jujur atas jumlah yang dibayarkan untuk suatu aset.

##### **2. Prinsip Nilai Wajar (*Fair Value Principle*)**

Didefinisikan sebagai “jumlah dimana aset dapat dipertukarkan, liabilitas dapat diselesaikan, atau instrumen

ekuitas yang diberikan dapat dipertukarkan, antara pihak yang memiliki cukup pengetahuan dalam transaksi wajar.” Oleh karena itu, nilai wajar adalah ukuran berbasis pasar. Informasi pada prinsip ini mungkin lebih berguna dibandingkan dengan biaya historis untuk jenis aset dan liabilitas tertentu di berbagai industri (Kieso, et al:2024)

#### **B. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)**

Prinsip ini menjelaskan sifat dan komponen, pengukuran dan pengakuan revenue sebagai salah satu elemen penyusun laporan laba rugi. Pengakuan pendapatan atau realisasi penerimaan uang tidak selalu bersamaan dengan penyerahan barang/jasa. Pendapatan akan diakui jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh oleh perusahaan dan pengukuran yang dapat diandalkan dari jumlah pendapatan dimungkinkan.

#### **C. Prinsip Pengakuan Beban (*Expense Recognition Principle*)**

Beban didefinisikan sebagai arus keluar atau “penggunaan lain” dari aset atau munculnya liabilitas selama periode akibat dari pengiriman atau produksi barang dan jasa. Perusahaan mencatat beban bukan saat membayar upah atau memproduksi barang, melainkan saat barang atau jasa itu memberikan kontribusi pada pendapatan. Ini berarti usaha (beban) digabungkan dengan hasil (pendapatan), sehingga prinsip pengakuan beban sebagai arus keluar atau pemakaian aset lain atau timbulnya kewajiban.

#### **D. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)**

Terdapat kesepakatan di akuntansi bahwa pengungkapan data akuntansi yang penuh (full), wajar (fair), dan cukup (adequate). Pengungkapan penuh mensyaratkan bahwa laporan keuangan didesain dan dibuat untuk menggambarkan secara akurat peristiwa ekonomi yang telah mempengaruhi perusahaan untuk suatu periode.

Pengungkapan penuh memberikan informasi yang cukup penting untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pengguna informasi.

#### **2.4.2. Asumsi Dasar Akuntansi**

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2024) terdapat lima asumsi yang mendasari struktur akuntansi keuangan:

##### **1. Asumsi Entitas Ekonomi (*Economic Entity Assumption*)**

Setiap unit ekonomi, terlepas dari bentuk hukum keberadaannya, dianggap sebagai entitas terpisah dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan ekonomi atau kepemilikan di dalamnya. Artinya, bisnis dipisahkan dari pemiliknya sehingga transaksi perusahaan tidak dicampur dengan transaksi pribadi. Jika pemilik tidak dapat membedakan kegiatan perusahaannya, bagaimana mereka akan tahu perusahaan mana yang lebih unggul dalam aspek keuangan dibandingkan dengan perusahaan lain.

##### **2. Asumsi Periode (*Periodicity of time period assumption*)**

Komunitas bisnis dan pengguna laporan keuangan membagi hasil bisnis ke dalam periode akuntansi. Laporan keuangan disusun berdasarkan periode tertentu, biasanya tahunan, untuk memberikan informasi yang terukur dan spesifik, agar laporan keuangan bisa dibuat dan dibandingkan secara berkala. Perioditas dalam teori akuntansi mengacu pada praktik membagi kehidupan ekonomi suatu bisnis menjadi periode waktu yang sama dan berturut-turut untuk tujuan penyusunan laporan keuangan (Hidayat, et al : 2024)

##### **3. Asumsi Kelangsungan Usaha (*Going Concern Assumption*)**

Artinya perusahaan akan memiliki umur yang panjang. Perusahaan mampu bertahan cukup lama untuk memenuhi tujuan dan komitmen mereka. Sebuah perusahaan atau entitas bisnis akan terus beroperasi dalam masa depan yang dapat diperkirakan. Bisnis tersebut tidak berniat untuk likuidasi atau mengurangi aktivitasnya, sehingga valuasi aset dan kewajiban disusun berdasarkan kelangsungan usaha. Menurut Hidayat, et al 2024:

- 1) Aset dicatat berdasarkan biaya aslinya, karena diasumsikan aset tersebut akan terus digunakan dalam operasi bisnis daripada dijual atau diliukuidasi;
- 2) Kewajiban dicatat berdasarkan nilai kininya, karena kewajiban tersebut akan dilunasi dalam kegiatan usaha normal;
- 3) Aset tetap disusutkan selama masa manfaatnya, artinya aset tersebut akan terus digunakan dalam bisnis; dan
- 4) Laporan keuangan disusun atas dasar kelangsungan hidup, kecuali manajemen berniat mengentikan opererasi dalam tahun depan.

#### **4. Uang Sebagai Satuan Ukuran/Moneter (*Money as a Unit of Measure*)**

Uang adalah penyebut umum dari aktivitas ekonomi dan memberikan dasar yang tepat untuk pengukuran dan analisis akuntansi atau singkatnya uang adalah hal yang paling mendominasi. Semua transaksi keuangan dan kejadian bisnis dicatat dalam satuan uang yang stabil dan dapat diukur secara kuantitatif, tanpa memperhitungkan inflasi, sehingga memudahkan dalam pemahaman informasi keuangan. Unit moneter adalah cara yang paling efektif mengungkapkan perubahan pihak yang berkepentingan dalam modal dan pertukaran barang dan jasa. Unit ini bersifat relevan, sederhana, tersedia secara universal, dapat dimengerti, dan berguna.

#### **5. Akuntansi Berbasis Akrual (*Accrual-basis accounting*)**

Perusahaan menyiapkan laporan berbasis Akrual. Artinya transaksi yang melakukan perubahan pada laporan keuangan dicatat pada periode dimana terjadinya pristiwa tersebut. Misalnya dengan menggunakan basis akrual berarti bahwa perusahaan mengakui pendapatan apabila kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh perusahaan dan pengukuran yang diandalkan mungkin dilakukan (prinsip pengakuan pendapatan).

## STUDI KASUS

PT Sinar Terang adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi alat elektronik rumah tangga dan sedang menyusun laporan keuangan per 31 Desember 2024. Dalam proses penyusunannya, manajemen menghadapi beberapa permasalahan terkait struktur teori akuntansi. Pertama, terkait pengakuan pendapatan, perusahaan menerima pesanan senilai Rp500 juta yang sudah dikirim pada Desember 2024, tetapi pembayarannya baru akan diterima pada Januari 2025. Hal ini menimbulkan kebingungan apakah pendapatan tersebut sebaiknya diakui pada periode 2024 saat barang dikirim atau pada 2025 saat pembayaran diterima. Kedua, dalam pengukuran aset, perusahaan membeli mesin baru seharga Rp300 juta dengan estimasi umur ekonomis 10 tahun, namun nilai pasar mesin telah meningkat menjadi Rp350 juta. Manajemen harus memutuskan apakah laporan keuangan menggunakan pendekatan biaya historis (Rp300 juta) atau nilai wajar (Rp350 juta). Ketiga, mengenai biaya penyajian dan pengungkapan, perusahaan memiliki pinjaman jangka panjang sebesar Rp1 miliar, tetapi manajemen hanya ingin mencantumkan pinjaman jangka pendek saja, dengan alasan bahwa informasi mengenai utang jangka panjang dianggap tidak relevan bagi investor. Permasalahan ini mencerminkan tantangan praktis yang berkaitan dengan penerapan konsep dan prinsip dalam struktur teori akuntansi, seperti basis akrual, prinsip biaya historis, nilai wajar, serta keterbukaan informasi dalam penyajian laporan keuangan.

1. Jelaskan permasalahan yang dihadapi PT Sinar Terang terkait pengukuran pendapatan atas pesanan sebesar Rp500 juta yang dikirim per-Desember 2024 tetapi pembayaran diterima pada Januari 2025! Bagaimana seharusnya pengakuan pendapatan dalam kasus ini menurut prinsip akuntansi yang berlaku?
2. Dalam kasus pembelian mesin baru seharga Rp300 juta dengan nilai pasar Rp350 juta, jelaskan dua pendekatan penilaian aset yang dapat digunakan oleh manajemen! Apa konsekuensi penggunaan pendekatan biaya historis dibandingkan nilai wajar terhadap laporan keuangan?

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Teori akuntansi adalah fondasi penting dalam menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Kerangka konseptual berfungsi sebagai panduan pengembangan standar akuntansi yang konsisten dan harmonis. Prinsip-prinsip dasar seperti prinsip biaya, pendapatan, kecocokan, pengungkapan, kehati-hatian, dan materialitas serta asumsi dasar seperti entitas bisnis, periode akuntansi, kelangsungan usaha, dan satuan moneter sangat krusial dalam praktik akuntansi. Pemahaman mendalam terhadap teori dan konsep dasar akuntansi dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mendukung keberlanjutan bisnis.

#### **3.2 Saran**

Bagi mahasiswa, pemahaman teori akuntansi perlu terus ditingkatkan melalui kajian literatur, diskusi akademik serta praktik penyusunan laporan keuangan agar penguasaan konsep dapat tercapai baik secara teoritis maupun praktis. Bagi penyusun laporan keuangan, penting untuk selalu berpedoman pada kerangka konseptual dan prinsip akuntansi yang berlaku sehingga laporan yang dihasilkan relevan dapan dibandingkan, dan mudah dipahami oleh parapengguna. Selanjutnya, bagi akademisi dan peneliti, kajian mendalam mengenai perkembangan teori akuntansi hendaknya dilakukan secara berkelanjutan, terutama dalam konteks penyesuaian terhadap dinamika bisnis global dan implementasi standar IFRS di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anasta, L., & Sopanah, A. (2023). *Teori Akuntansi Konsep Dan Praktis*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Bonara, R. S. F., Judijanto, L., Astuti, T., Mariana, M., Uksi, R., Seran, A. M. I., ... & Masradin, M. (2024). *Teori Akuntansi*.
- Hidayat, N., Abdullah, S., Adriana, N., Kamal, M., Bonara, R. S. F., Samekto, A., ... & Ahmad Amin, M. (2024). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Green Pusaka Indonesia.
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., Rahmadi, Z. T., Asri, M., Kusmila, Z., ... & iHam Pakawaru, M. (2023). *Teori Akuntansi: Pengantar Dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kieso, E. D., Weygandt, J.J., Warfield T. D. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmadhani, S., & Anggraeni, A. F. (2025). *Buku Referensi Teori Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.